



Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (*Event Study* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)

Fanny Dewi Sukma¹, Aprilina Susandini²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima: 2022
Diperbaiki: 2022
Disetujui: 2022

Keywords:

Covid-19; Stock Prices; Trading Volume; Frequency of Trading Shares; Event Study.

This study aims to find out and compare the stock price, trading volume, and frequency of trading shares of telecommunication companies before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia.

The population in this study are companies that included in the Telecommunication Sub-Sector listed at IDX. The samples in this study used purposive sampling, where only 14 companies met the criteria. In this study, the data used is 30 days before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The hypothesis test used is Wilcoxon Signed Rank Test. The result showed that: 1) there is a significant differences in the stock price and trading volume of telecommunications companies before and after the announcement of the first case of Covid-19, 2) there is no significant difference in the frequency of trading shares of telecommunications companies before and after the announcement of the first case of Covid-19.

✉ Penulis Korespondensi*
Aprilina Susandini

Email:
Aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Sukma, Fanny Dewi & Aprilina Susandini (2022), Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (*Event Study* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2 (1), hlm. 59-67

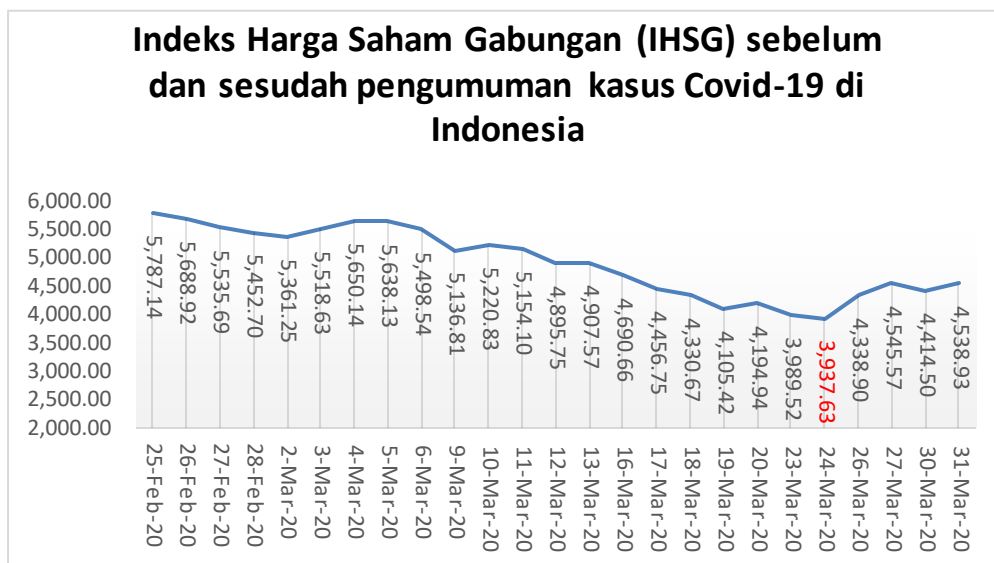
PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini terdapat banyak peristiwa yang terjadi di dunia, salah satu peristiwa yang menggemparkan dunia adalah kemunculan virus Covid-19 yang dengan cepat mampu menyebar luas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 ini masih terus bertambah dari hari ke hari dan terjadi dengan cara penularan yang disebut kasus impor atau transmisi lokal antarmasyarakat. Virus ini muncul sejak akhir tahun 2019 dan pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak kasus pertama tersebut diumumkan, pasien yang terkonfirmasi positif virus corona terus mengalami peningkatan.

Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan dampak bagi kesehatan manusia, tetapi berbagai sektor di Indonesia juga ikut terdampak akibat kemunculan virus ini. Salah satu sektor yang sangat merasakan dampak dari pandemi saat ini adalah sektor perekonomian khususnya pasar modal. Pasar

modal memiliki peranan yang penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian bagi suatu negara, terutama di Indonesia. Kemunculan pandemi Covid-19 ini menyebabkan aktivitas jual-beli saham mengalami penurunan. Sejak pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret tahun 2020 lalu, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020 (Purnaningrum & Ariyanti, 2020).

Dikutip dari laman CNN Indonesia, IHSG jatuh ke level 5.361 pada penutupan perdagangan Senin 02 Maret 2020, melemah 91,46 poin atau 1,68% dibandingkan dengan penutupan pada minggu sebelumnya. Pada perdagangan Selasa 24 Maret 2020, IHSG menyentuh level terendah yaitu di level 3.937. Selain itu, rata-rata nilai transaksi harian turun 23,84% menjadi Rp 6,94 triliun, sedangkan rata-rata volume transaksi harian turun 51,87 persen menjadi 7 miliar saham.



Gambar 1 Grafik Pergerakan IHSG Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 di Indonesia

Salah satu sektor yang cukup signifikan mempengaruhi IHSG yaitu sektor telekomunikasi. Dalam pantauan Samuel Sekuritas yang dikutip dari laman Kompas.com, penurunan harga saham dialami oleh perusahaan telekomunikasi terbesar dalam negeri. Sejak awal tahun, saham perusahaan Telkom Indonesia (TLKM) menurun sebesar 35,5%, begitu juga dengan PT XL Axiata (EXCL) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 35,5% dan PT Indosat (ISAT) merosot 31,6%. TLKM yang menjadi perusahaan terbesar pada IHSG, mengakibatkan pergerakan harga sahamnya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga indeks. Akibat penurunan dari kinerja saham perusahaan-perusahaan tersebut sedikit banyak membuat IHSG tertekan 22,7%. Seiring bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia yang meningkat membentuk sentimen investor terhadap pandemi Covid-19. Menurut Siswanto (2020), gejolak harga saham dan total saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak kasus Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi yang dilakukan oleh Nurmasari (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan akibat kasus Covid-19, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Bakhtiar et al., (2020). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap perbandingan harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada volume transaksi penjualan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham. Peningkatan tersebut terjadi karena aktivitas jual beli saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI meningkat. Sehingga hal tersebut mampu mendorong

peningkatan pada volume transaksi dan harga saham yang signifikan karena kasus Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian *event study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) atau pengumuman.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor telekomunikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Sementara yang tidak termasuk dalam kriteria akan diabaikan dan tidak dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2014: 160). Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Harga saham di pasar modal akan selalu berubah sesuai dengan kondisi pasar.

b. Volume Perdagangan

(Susanti et al., 2021) menjelaskan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Tingkat volume perdagangan saham memperlihatkan bagaimana keinginan investor dalam menjalankan bisnis baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham.

c. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada waktu tertentu (Silviani et al., 2014). Dari frekuensi perdagangan saham investor dapat melihat berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan dan dapat dilihat apakah saham tersebut diminati oleh investor atau tidak.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika $\text{sig} \leq 0,05$ dan jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham

pada peristiwa pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan periode 20 Januari 2020 sampai dengan 14 April 2020.

Untuk menguji signifikansi harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* bagi data yang terdistribusi normal. Tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
HS sebelum	420	59	9.200	1.788,12	1.685,719	
HS sesudah	420	50	9.100	1.679,80	2.120,149	
VP sebelum	420	0	261.666.700	21.060.726,19	36.285.584,51	
VP sesudah	420	0	539.135.200	32.472.457,62	67.489.197,44	
Frek sebelum	420	0	42.978	2.804,88	5.203,838	
Frek sesudah	420	0	31.363	2.515,75	4.788,120	
Valid N (listwise)	420					

Analisis statistik deskriptif terhadap harga saham menunjukkan bahwa sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19, rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 6% dibandingkan dengan sebelum pengumuman Covid-19. Sedangkan statistik deskriptif terhadap volume perdagangan menunjukkan bahwa rata-rata atau mean volume perdagangan saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 adalah 21.060.726,19 lembar saham, dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 naik 54,18% menjadi 32.472.457,62 lembar saham. Statistik deskriptif terhadap frekuensi perdagangan saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean frekuensi perdagangan saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 adalah 2.804,88 kali, dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 turun menjadi 2.515,75 kali.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		HS sebelu m	HS sesuda h	VP sebelum	VP sesudah	Frek sebelu m	Frek sesud ah
N		420	420	420	420	420	420
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	1788, 12	420	21060726, 19	32472457, 62	2804,8 8	2515, 75
	Std. Deviat ion	1685, 719	1679,8 0	36285584, 509	67489197, 445	5203,8 38	4788, 120

Most Extreme Differences	Absolute	,173	2120,149	,281	,315	,295	,300
	Positive	,173	,221	,266	,304	,222	,244
	Negative	-,153	,202	-,281	-,315	-,295	-,300
Test Statistic		,173	,221	,281	,315	,295	,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia tidak terdistribusi secara normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil analisis volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,5$ dimana data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HS sesudah - HS sebelum	Negative Ranks	351 ^a	201,78	70825,00
	Positive Ranks	64 ^b	242,11	15495,00
	Ties	5 ^c		
	Total	420		
Z				-11,315 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				,000
a. HS sesudah < HS sebelum				
b. HS sesudah > HS sebelum				
c. HS sesudah = HS sebelum				

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VP sesudah - VP sebelum	Negative Ranks	190 ^a	169,86	32273,50
	Positive Ranks	203 ^b	222,40	45147,50
	Ties	27 ^c		
	Total	420		
Z				-2,857 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
a. VP sesudah < VP sebelum	
b. VP sesudah > VP sebelum	
c. VP sesudah = VP sebelum	

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Frekuensi Perdagangan Saham

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Frek sesudah - Frek sebelum	Negative Ranks	205 ^a	192,68	39499,50
	Positive Ranks	182 ^b	195,49	35578,50
	Ties	33 ^c		
	Total	420		
Z				-,890 ^d
Asymp. Sig. (2-tailed)				,373
a. Frek sesudah < Frek sebelum				
b. Frek sesudah > Frek sebelum				
c. Frek sesudah = Frek sebelum				

Hasil uji hipotesis terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Dan uji hipotesis yang dilakukan terhadap volume perdagangan menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Sedangkan uji hipotesis terhadap frekuensi perdagangan saham menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,373 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia akibat penawaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan terhadap saham pada sektor telekomunikasi. Penawaran yang tinggi menyebabkan tekanan jual pada saham sehingga harga saham akan turun. Sedikitnya permintaan yang dilakukan oleh investor terhadap saham pada sektor telekomunikasi terjadi karena mereka khawatir dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi sehingga mereka beralih ke investasi yang lebih aman karena takut pandemi Covid-19 akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan mengakibatkan harga saham pada sektor telekomunikasi semakin jatuh.

Perbandingan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan volume perdagangan saham karena kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Peningkatan volume perdagangan saham ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Pandemi Covid-19 menyebabkan fenomena *panic selling* yang dilakukan oleh investor karena mereka khawatir akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga mereka menjual saham-saham yang mereka miliki termasuk saham yang memiliki kinerja baik dan mengubah portofolio mereka ke investasi yang lebih aman.

Perbandingan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia

Sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia sampai dengan diumumkannya kasus pertama Covid-19, frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Meskipun pasar bereaksi atas peristiwa Covid-19 yang terjadi di Indonesia, tetapi fluktuasi yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi pasar atau perubahan yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi.

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada volume perdagangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Fluktuasi yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan perubahan yang sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi pasar atau perubahan yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, F., Islam, U., Alauddin, N., Saham, V. P., & Volume, S. T. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i2.19033>

Bursa Efek Indonesia (BEI). <http://www.idx.co.id>.

Chen, M.-H., Demir, E., García-Gómez, C. D., & Zarembo, A. (2020). The impact of policy responses to COVID-19 on U.S. travel and leisure companies. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 1(1), 100003. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2020.100003>

CNN Indonesia. Retrieved April 1, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsg-anjlok-2643-persen-sampai-april-ini>

Daniel. (2015). PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 863–876. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9660/9246>

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi 3). Salemba Empat.

Yahoo Finance. <https://finance.yahoo.com>.

He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>

Husnan, S. (2019). *DASAR-DASAR TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS SEKURITAS* (Edisi Keli).

- Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 59–63. <https://widyamanggala.ac.id/journal/index.php/jurnalaset/article/view/73>
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE.
- Jogiyanto Hartono. (2018). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (Edisi Pert). BPFE.
- Kompas. Retrieved April 1, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2020/10/01/184618826/saatnya-koleksi-saham-telekomunikasi-ini-sebabnya?page=all>
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80–85. <https://doi.org/10.35797/jab.10.2.2020.31281.80-85>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Purnaningrum, E., & Ariyanti, V. (2020). Pemanfaatan Google Trends Untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 93–101. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/2520/2123
- Purnomo, A. S. D. (2020). Analysis of the impact of the Work From Home Policy on Changes in Stock Prices and Transaction Volume Study of Telecommunications Companies at IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 30–38. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1281>
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2020). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA VIRUS CORONA (COVID-19) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 7(3), 407–415.
- Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Siswantoro. (2020). Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 1(3), 227–238. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryanto, & Muhyi, H. A. (2017). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(2), 217–226. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/548/391>
- Susanti, N., Ridwan, M., Ichsan, S., & Nugraha, M. (2021). Comparative Analysis of Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity and Average Bid-Ask Spread Before and After Covid-19 Announcement in Indonesia (Event Study on IDXHIDIV20 Index). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(10), 2946–2959.

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>